

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menerapkan dan meningkatkan pengetahuan, nilai-nilai, norma, serta etika dari individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya, dengan tujuan membentuk individu atau kelompok yang memiliki karakter yang baik. Menurut UU Pasal 13 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan menengah adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 Tahun 2018, SMK adalah “pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan”. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan sekolah formal sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau Sederajat yang menyediakan program kejuruan. Menurut UU NO. 20 Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar dapat berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memberikan persiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan sikap profesional.

Kesiapan kerja merupakan kondisi penting dalam dunia kerja. Jika memiliki kesiapan kerja, individu atau kelompok tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri pada dunia kerja. Sebagai salah satu jenjang pendidikan yang fokus meluluskan siswa yang siap terjun ke dalam dunia kerja setelah lulus, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) perlu menyiapkan strategi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Merealisasikan dan melaksanakan

pembelajaran kompetensi Tata Busana dan Prakterin merupakan salah satu usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kompetensi keahlian Tata Busana dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

Ketika memasuki jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), diharapkan siswa sudah siap memasuki dunia kerja. Namun, dari data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (2023), sebanyak 2.292.189 Lulusan SMK di Indonesia tidak melanjutkan kuliah, bekerja, atau mendapat pelatihan. hal ini merupakan permasalahan serius yang harus segera ditangani karena berbanding terbalik dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan lulusan yang dapat mampu terjun langsung dalam dunia kerja.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022, terdapat 10 bidang keahlian SMK/MAK, yaitu Teknologi Konstruksi dan Properti, Teknologi Manufaktur dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi, Kesehatan dan Pekerjaan Sosial, Agribisnis dan Agriteknologi, Kemaritiman, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, dan Seni dan Ekonomi Kreatif. Setiap bidang keahlian terbagi menjadi beberapa program keahlian. Pada bidang keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif terdapat program keahlian Seni Rupa, Desain Komunikasi Visual, Desain dan Produksi Kriya, Seni Pertunjukan, Broadcasting dan Perfilman, Animasi dan Busana.

Dilansir dari vokasi.kemdikbud.go.id, menurut Ditjen Diksi (2022), Lulusan SMK Tata Busana memiliki berbagai macam prospek kerja, antara lain *designer fashion*, *fashion stylist*, penulis/jurnalis *fashion*, *pattern maker*, *merchandiser*, konsultan *fashion*, desainer tekstil. Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 15 mengenai Sistem Pendidikan Nasional 2003 menyatakan bahwa “SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”, Begitu pun SMK Tata Busana yang mempersiapkan siswa agar mampu bekerja langsung dalam bidang busana sesuai dengan prospek kerja.

Dilansir dari *website* antaranews.com Ketua Nasional Indonesian Fashion Chamber (IFC) Ali Charisma (2023) mengatakan penjahaj yang perlu diperhatikan oleh

pelaku usaha *fashion* dan masyarakat saat ini adalah gempuran produk luar negeri yang menguasai pasar kelas bawah hingga menengah atas. Kini perusahaan *fashion* lokal harus bersaing dengan beberapa merk *fash fashion* serta pakain bekas dari luar negeri yang berkedok *sustainable* atau berkelanjutan. Pernyataan tersebut menjadi salah satu tantangan Lembaga pendidikan SMK Kompetensi Keahlian Tata Busana untuk menghasilkan lulusan yang dapat mampu bersaing dalam dunia kerja terutama dalam industri kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Banyaknya lulusan SMK yang tidak melanjutkan pendidikan, bekerja, atau mendapat pelatihan.
2. Persaingan produk *fashion* dari luar negeri memberikan tantangan kepada lembaga pendidikan SMK Kompetensi Keahlian Tata Busana untuk menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia industri kreatif.
3. Belum diketahui seberapa besar kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Tata Busana.

1.3. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Tata Busana . Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XII SMK Pariwisata Negeri 3 Bogor Kompetensi Keahlian Tata Busana yang sudah menyelesaikan seluruh mata pelajaran dan Praktik Kerja Industri (PKL). Kesiapan kerja siswa dinilai berdasarkan yaitu aspek-aspek kesiapan kerja.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu: “bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi yang dapat dimasukkan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa (SMK).
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman sehingga mendukung penelitian lebih lanjut.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi diri untuk meningkatkan kesiapan kerja.
4. Bagi program studi, hasil penelitian ini dapat menambah referensi baru terkait kesiapan kerja siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).